

**UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA
MELALUI PENGEMBANGAN USAHA
PADA KELOMPOK PETANI JAMUR DI DESA TAWANGBANTENG
KEC. SUKARATU KAB. TASIKMALAYA**

Welly Nores Kartadireja¹⁾, Ai Siti Nurjamilah²⁾, Ati Saidah³⁾, Fikri Hakim⁴⁾

^{1,2,3,4)}Program Studi Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi
e-mail: wellykartadireja@unsil.ac.id

Abstrak

Pendapatan rumah tangga adalah seluruh penghasilan atau penerimaan berupa uang atau barang dari semua anggota rumah tangga yang diperoleh, baik yang berupa upah/gaji, pendapatan dari usaha rumah tangga, pendapatan lainnya, dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain. Dengan kata lain, pendapatan rumah tangga merupakan balas jasa faktor produksi tenaga kerja, balas jasa kapital, maupun pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain. Sumber pendapatan rumah tangga salah satunya yaitu pendapatan sektor pertanian. Sumber pendapatan dari sektor pertanian terdiri atas pendapatan dari usaha tani, ternak, buruh petani, menyewakan lahan, dan bagi hasil. Salah satu cara meningkatkan pendapatan rumah tangga adalah dengan pengembangan usaha kelompok tani jamur. Di desa Tawangbanteng Kecamatan Sukaratu Kabupaten tasikmalaya terdapat kelompok tani jamur yang memerlukan bantuan morel dan materiel terutama di masa pandemik ini. Upaya tindakan pemberian yang dilakukan adalah memberikan pengetahuan serta bantuan yang bisa memberikan solusi bagi para petani tersebut yaitu dengan dilaksanakannya PbM-KP (Pengabdian bagi Masyarakat Ketahanan Pangan). Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kelompok petani jamur dalam mengolah hasil panen menjadi olahan jamur yang bervariasi dan membuat pekejing yang menarik serta mengetahui cara memasarkan hasil olahan jamur pada masa pandemik ini. Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan PbM-KP ini adalah bimbingan bertahap dan pemberian bantuan materiel yang dianggap diperlukan dalam mengembangkan usaha kelompok tani jamur tersebut.

Kata kunci: Petani jamur, Pendapatan, Olahan

Abstract

Household income is all income or income in the form of money or goods obtained from all household members, whether in the form of wages / salaries, income from household businesses, other income, and income from other parties. In other words, household income is remuneration for labor production factors, remuneration for capital, as well as income from other parties. One source of household income is agricultural sector income. The source of income from the agricultural sector consists of income from farming, livestock, farm labor, renting out land, and production sharing. One way to increase household income is by developing a mushroom farmer group business. In the village of Tawangbanteng, Sukaratu Subdistrict, Tasikmalaya Regency, there are mushroom farmer groups that need moral and material assistance, especially during this pandemic. The effort of giving actions taken is to provide knowledge and assistance that can provide solutions for these farmers, namely by implementing PbM-KP (Community Service for Food Security). This service aims to increase the knowledge and understanding of mushroom farmer groups in processing their crops into varied mushroom products and making interesting pekejing and knowing how to market their processed mushroom products during this pandemic. The method used in this PbM-KP activity is gradual guidance and provision of material assistance deemed necessary in developing the mushroom farmer group business.

Keywords: Mushroom farmers, income, processed

I. PENDAHULUAN

Lokasi Desa Tawangbanteng Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya sekitar 12 KM dari kampus Universitas Siliwangi. Desa Tawangbanteng Kecamatan Sukaratu merupakan wilayah Kabupaten Tasikmalaya yang langsung berbatasan dengan

wilayah kota Tasikmalaya dan merupakan Desa yang berada di kaki Gunung Galunggung. Jumlah warga Desa Tawangbanteng kurang lebih sekitar 6.675 jiwa dengan masyarakatnya yang beragam profesi dan tingkat ekonomi yang bervariasi yang salah satunya adalah bertani jamur (membudidaya jamur). Budidaya

jamur menurut mereka merupakan peluang yang dirasa bisa meningkatkan ekonomi mereka apa lagi sejak 2017 di Desa Tawangbanteng berdiri sebuah pasar yang cukup ramai untuk distribusi hasil tani mereka. Budidaya jamur menurut mereka merupakan peluang yang dirasa bisa meningkatkan ekonomi mereka apa lagi sejak 2017 di Desa Tawangbanteng berdiri sebuah pasar yang cukup ramai untuk distribusi hasil tani mereka. Para petani jamur di Desa Tawangbanteng adalah salah satu pelaku usaha yang terdampak Covid-19. Sejak adanya pandemi Covid-19 petani jamur mengaku mereka hampir tidak bisa bertani jamur lagi karena bahan baku yang langka seperti bibit dan yang lainnya. Apalagi dengan adanya pandemi ini, para petani mengaku harga derastis turun dan jarang pemesanan jamur yang akhirnya jamur hasil tani mereka membusuk dan merugi. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka perlu diadakannya pengembangan usaha para petani jamur demi meningkatnya pendapatan ekonomi rumah tangga terutama di tengah pandemi seperti ini. Perlu adanya inovasi lain agar hasil tani dapat bernilai tinggi dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Dari penjelasan tersebut dapat diuraikan bahwa para petani jamur yang ada di wilayah Desa Tawangbanteng memiliki beberapa permasalahan diantaranya yaitu: 1) kekurangmampuan mengolah hasil panen menjadi olahan jamur yang variatif 2) membuat pekejing olahan yang menarik, dan 3) kekurangtahuan petani dalam memasarkan hasil panen atau olahan tersebut dalam masa pandemi.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas tahap perencanaan dan pelaksanaan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan kegiatan adalah Mengadakan koordinasi dengan mitra terkait dalam hal ini Kepala Desa Tawangbanteng Kec. Sukaratu Kab. Tasikmalaya dan Ketua kelompok petani jamur Desa Tawangbanteng Kec. Sukaratu Kota Tasikmalaya yang akan menjadi tempat kegiatan, melakukan survei lapangan mengenai pembudidayaan jamur para petani jamur pada kelompok petani jamur di desa Tawangbanteng, melakukan kajian tentang bagaimana cara kelompok petani jamur mengolah hasil tani yaitu jamur olahan, melakukan kajian tentang bagaimana membuat pekejing yang menarik, dan melakukan kajian tentang cara kelompok petani jamur memasarkan hasil panennya.

2. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan cara bimbingan bertahap meliputi hal: 1) Pembentukan kelompok kerja petani jamur Desa Tawangbanteng Kec. Sukaratu Kab. Tasikmalaya; 2) Peningkatan pemahaman kelompok petani jamur Desa Tawangbanteng mengenai cara mengolah hasil panen menjadi olahan jamur yang variatif dengan pekejing yang menarik; 3) Mendorong kelompok petani jamur Desa Tawangbanteng untuk lebih semangat dan berinovasi mengolah hasil panen menjadi olahan yang bervariasi; 4) Mendorong kelompok petani Jamur Desa Tawangbanteng Kec. Sukaratu Kab. Tasikmalaya untuk mengetahui bagaimana cara pemasaran hasil panen dan olahan pada masa pandemi ini.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan terhadap proses dan hasil pelaksanaan pembinaan pengetahuan dan pemahaman kelompok petani jamur Desa Tawangbanteng Kec. Sukaratu Kab. Tasikmalaya mitra. Instrumen yang digunakan berupa catatan lapangan. Beberapa hal yang perlu dievaluasi adalah kendala-kendala yang dihadapi oleh kelompok petani jamur Desa Tawangbanteng Kec. Sukaratu Kab. Tasikmalaya pada masa pandemik. Luaran kegiatan ini adalah pengetahuan dan pemahaman kelompok petani jamur Desa Tawangbanteng Kec. Sukaratu Kab. Tasikmalaya dalam berinovasi mengolah hasil panen yakni olahan jamur lebih bervariasi dan bisa bersaing di pasaran sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka dan bagaimana cara memasarkannya.

4. Refleksi

Refleksi merupakan bagian akhir kegiatan yang dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari kegiatan yang dilakukan dalam rangka menyusun saran-saran untuk keberlangsungan kegiatan-kegiatan berikutnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai merupakan tujuan akhir dari kegiatan ini. Windirah (2014: 2) Pendapatan rumah tangga adalah seluruh penghasilan atau penerimaan berupa uang atau barang dari semua anggota rumah tangga yang diperoleh, baik yang berupa upah/gaji, pendapatan dari usaha rumah tangga, pendapatan lainnya, dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain. Dengan kata lain, pendapatan rumah tangga merupakan balas jasa faktor produksi tenaga kerja, balas jasa kapital, maupun pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain. Sumber pendapatan rumah

tangga salah satunya yaitu pendapatan sektor pertanian. Setelah tim melaksanakan kegiatan ini, diperoleh capaian sebagai berikut. 1. Kelompok petani jamur mengikuti kegiatan dengan antusias. 2. Para petani jamur termotivasi untuk meningkatkan dan berinovasi dalam mengolah hasil taninya yakni olahan jamur. 3. Para petani jamur semakin memahami konsep dan tata cara mengolah hasil panen yakni jamur olahan diantaranya adalah membuat bakso jamur dan jamur krispi. 4. Para petani jamur telah mampu membuat terobosan baru dalam olahan jamur yakni bakso jamur dan jamur krispi. 6. Para petani didampingi tim telah mampu menyiapkan pekejing dalam bentuk yang menarik sehingga mereka semakin semangat dalam berwirausaha. 7. Para petani jamur mampu meningkatkan pendapatannya dengan menjual olahan jamur yakni bakso jamur dan jamur krispi serta tidak hanya mengandalkan menjual jamur mentah segar saja.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat kami simpulkan bahwa para petani jamur sudah mampu mengolah hasil panen menjadi olahan jamur yang variatif sehingga tidak hanya memasarkan jamur mentah tetapi memasarkan pula jamur olahan yakni Bakso jamur dan jamur krispi, para petani jamur juga mampu membuat pekejing yang menarik sehingga membuat produk dibungkus dengan lebih estetik. Selain itu, para petani perlahan mampu memasarkan hasil panen atau olahan tersebut tidak hanya dikirim ke pasar tradisional tapi juga dapat melakukan penjualan secara daring terutama pada masa pandemi.

2. Saran

Sejalan dengan simpulan di atas, tim pelaksana dapat merumuskan beberapa saran sebagai berikut.

- a. Pembinaan kompetensi para petani jamur dalam mengolah hasil tani perlu ditingkatkan lagi dan menemukan variasi baru dalam membuat olahannya sehingga hasil olahan tidak monoton.
- b. Pembinaan olahan jamur yang dihasilkan alangkah baiknya menjadi produk UMKM yang unggul dan menjadi ciri khas dari daerah asal para petani jamur

ini.

- c. Pendampingan lebih lanjut dalam pemasaran hasil olahan dalam bentuk pemasaran daring lebih diperdalam sesuai dengan tuntutan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ertik, Yulida. (2020). *Bakso Jamur Tiram*. (online). Tersedia: https://cookpad.com/id/resep/13641616-bakso-jamur-tiram?via=search&search_term=bakso%20jamur%20tiram. [10 Oktober 2020].
- Handika, Made Resta. (2018). *Strategi Pemasaran Bisnis Kuliner Menggunakan Influencer Melalui Media Sosial Instagram*. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/article/view/601>. Diunduh pada 25 Oktober 2020 pukul 13.00. 2.
- Nonny. (2017). *Jamur Crispy (Kriuk gak Lembek)*. (online). Tersedia: <https://cookpad.com/id/resep/3394927-jamur-crispy-kriuk-gak-lembek?via=profile>. [10 Oktober 2020].
- Sleekr. (2018). *Mengenal Lebih Jauh tentang Manajemen dalam Bisnis: Definisi, Fungsi, dan Unsur*. <https://sleekr.co/blog/mengenal-manajemen-definisi-fungsi-dan-unsur/>. Diunduh pada 29 Oktober 2020 pukul 11.00.
- Windirah, Nola. (2014). *Ragam Pendapatan Rumah Tangga Dan Faktor Yang Mempengaruhi: Studi Kasus Di Desa-Desa Sekitar Kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (Tnks) Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu*. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/agrisep/article/view/577>. Diunduh pada 26 Oktober 2020 pukul 19.00. 3.